

Tinjauan Keefektifan Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di SMA Antartika Sidoarjo sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Widiya Nur Laily¹, Maghfirotul Lathifah^{2*}

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

widiyanurl17@gmail.com, maghfirotul@unipasby.ac.id*

Abstrac

This article analyzes the challenges and effectiveness of guidance and counseling program management at Antartika Sidoarjo High School in order to improve the quality of education. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with guidance and counseling (BK) teachers and observations for one year. Data were analyzed descriptively qualitatively to describe the impact of guidance and counseling program management on student success. The research findings revealed the limited number of counseling teachers with appropriate education and less than optimal program evaluation. Nevertheless, through collaboration with various parties, such as tutoring institutions and local communities, the counseling program at Antartika Sidoarjo High School is able to provide more effective services. The results show that the integrated and student-centered approach has maximized students' potential in preparing for their future, although improvements are still needed in individual supervision and personal guidance.

Key words: Program effectiveness; Guidance and Counseling; Education

Abstrak

Artikel ini menganalisis tantangan dan efektivitas manajemen program bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan observasi selama satu tahun. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak manajemen program BK terhadap keberhasilan siswa. Temuan penelitian mengungkap keterbatasan jumlah guru BK yang berpendidikan sesuai dan evaluasi program yang masih kurang optimal. Meskipun demikian, melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga bimbingan belajar dan komunitas lokal, program BK di SMA Antartika Sidoarjo mampu memberikan layanan yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan berpusat pada siswa berhasil memaksimalkan potensi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pengawasan individu dan bimbingan personal.

Kata kunci: Efektifitas program; Bimbingan dan Konseling; Pendidikan

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo menghadapi serangkaian tantangan yang signifikan yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan programnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling (BK), di mana hanya terdapat dua guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Kondisi ini secara langsung membatasi kemampuan sekolah dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa, terutama dalam hal pengawasan individu dan bimbingan yang personal.

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ilahi et al., 2019). Di SMA Antartika Sidoarjo, program bimbingan dan konseling menjadi pijakan utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada perencanaan yang terstruktur, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi dengan baik.

Evaluasi tahunan terhadap program bimbingan dan konseling juga menunjukkan kekurangan dalam cakupan dan fokusnya. Evaluasi saat ini cenderung memusatkan perhatian pada keberhasilan siswa dalam memilih perguruan tinggi atau karier setelah lulus SMA, namun aspek-aspek penting lainnya seperti ketersediaan sumber daya, efektivitas strategi pembelajaran, dan kepuasan siswa belum sepenuhnya dieksplorasi.

Selain itu, pengorganisasian dan penugasan tugas di SMA Antartika Sidoarjo belum terpenuhi. Meskipun telah ada upaya dalam pembagian tugas di antara staf dan guru BK, menyesuaikan kapasitas dan kebutuhan lembaga sambil memastikan bahwa semua tugas terlaksana sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Sedangkan, salah satu tugas utama konselor adalah memotivasi peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, sebagaimana diutarakan oleh (Nisa et al., 2022). Semangat belajar yang tinggi sangat penting, karena menurutnya, peserta didik yang termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, menurut (Nisa et al., 2022), pemberian pujian kepada siswa juga bisa meningkatkan motivasi mereka, membuat mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari keterbatasan jumlah guru BK, evaluasi program yang belum optimal, dan tantangan dalam pengorganisasian tugas terhadap efektivitas manajemen bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi

yang dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah program bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru BK. Data-data dikumpulkan selama periode satu tahun untuk mengamati implementasi dan hasil dari program BK tersebut. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana temuan dari observasi dan wawancara dianalisis untuk menggambarkan efektivitas dan dampak dari manajemen program BK terhadap keberhasilan siswa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, Sekolah Kedinasan, dan Universitas Pertahanan. Keabsahan hasil penelitian dipastikan melalui triangulasi sumber data dari berbagai pihak terlibat serta validitas temuan yang dikonfirmasi kembali kepada responden dan informan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gysbers (Gysbers & Henderson, 2008), program bimbingan dan konseling yang efektif membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk konselor sekolah, guru, administrator, serta partisipasi aktif orang tua, masyarakat, dan dunia usaha. Keterlibatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa program bimbingan dan konseling tidak hanya berjalan dengan baik secara teknis, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Dalam Manajemen Program BK SMA Antartika Sidoarjo bekerja sama dengan pihak terkait. Guru BK perlu menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, seperti pengguna Quipper atau Ruangguru untuk memastikan siswa memiliki akses ke materi pendukung yang diperlukan, terutama untuk persiapan ujian atau pengembangan kompetensi akademik lainnya. Kerja sama semacam ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dengan cara yang efisien dan efektif.

Meskipun terbatasnya jumlah guru BK dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, mereka mampu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga bimbingan belajar, komunitas lokal, dan alumni. Kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa-siswi dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi ujian UTBK dengan menggunakan sumber daya seperti *soft file* atau *hard file* dari platform seperti Quipper atau Ruangguru, sehingga mereka dapat menghadapi ujian dengan lebih siap dan efektif.

Keterlibatan komunitas sekolah dalam mendukung siswa tidak hanya terbatas pada persiapan ujian, tetapi juga mencakup pendampingan dalam proses pendaftaran dan persiapan

untuk masuk ke perguruan tinggi atau sekolah kedinasan. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru BK dengan berbagai pihak ini memastikan bahwa setiap aspek kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara holistik, menjadikan mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Tugas kerja konselor sekolah didasarkan pada struktur program yang menyeluruh, dengan alokasi waktu yang diperhitungkan secara penuh bertujuan untuk focus pada kegiatan bimbingan dan konseling yang kohesif dan terencana, bukan sekadar daftar kegiatan yang tidak terkoordinasi (Gysbers & Henderson, 2008). Program bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo terdapat pembagian tugas yang lebih terfokus antara staf dan guru BK, tidak hanya untuk administrasi, tetapi juga untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih langsung dengan siswa. Hal ini termasuk penyusunan rencana karier dan pembinaan pribadi yang terkoordinasi dengan baik. Dengan melibatkan kontribusi dari berbagai pihak seperti konselor sekolah, guru, administrator, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha, program ini menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan sumber daya dari seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat sekitarnya.

Unsur-unsur dasar pengorganisasian mencakup tujuan bersama, kerja sama antara dua orang atau lebih, pembagian tugas, dan kehendak untuk bekerja sama (Daempal, 2021). Pengorganisasian bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo mengikuti prinsip-prinsip penting yang menekankan adaptasi layanan sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan kondisi sekolah. Dengan memfokuskan pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas lembaga, guru BK tidak hanya bertanggung jawab atas layanan individu tetapi juga bekerja sama dengan staf lain untuk memastikan pendekatan yang terintegrasi. Pendekatan ini mendukung upaya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan tantangan yang dihadapi siswa di SMA Antartika Sidoarjo.

Misalnya, dalam kasus kelas 12, guru BK seperti Bu Shandy, yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, aktif dalam memberikan informasi dan bimbingan karier kepada siswa. Bagi siswa yang bermaksud melanjutkan ke perguruan tinggi, guru BK akan memberikan bimbingan terkait pemilihan jurusan dan persiapan ujian masuk seperti UTBK. Di sisi lain, untuk siswa yang memilih langsung bekerja setelah lulus, guru BK akan memberikan pelatihan wawancara dan persiapan kehidupan kerja.

Hal ini sejalan dengan (Gysbers & Henderson, 2008) bahwa program bimbingan dan konseling yang efektif harus selalu mengutamakan kepentingan siswa (*student-centered*). Setiap intervensi dan kegiatan dirancang untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional siswa, mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan masa depan dengan tidak hanya berfokus pada manajemen sekolah atau administrasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa mampu mengembangkan diri secara dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Meskipun program bimbingan dan konseling mengadopsi kerangka yang tetap dan prinsip-prinsip yang terstandarisasi, implementasinya di SMA Antartika Sidoarjo menunjukkan adaptasi yang diperlukan terhadap variasi kondisi lokal. Pengelompokan tugas, alokasi waktu, dan jenis intervensi yang digunakan oleh guru BK disesuaikan dengan data evaluasi serta *feedback* dari siswa, guru, dan orang tua. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan yang berbeda-beda di berbagai konteks pendidikan.

Program bimbingan dan konseling komprehensif di SMA Antartika Sidoarjo merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfokuskan pada pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan penyelesaian masalah bagi para siswa. Program ini melibatkan kolaborasi yang erat antara konselor, pimpinan sekolah, guru-guru, staf administrasi, orang tua, serta berbagai pihak terkait lainnya.

Namun, jika implementasi program ini masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan guru BK dalam menyusun program yang efektif serta beban kerja yang berlebihan di luar tanggung jawab bimbingan dan konseling mereka. Diungkapkan oleh penelitian (Al Anshari, 2019) bahwa hal tersebut dapat berdampak pada ketersediaan waktu yang terbatas untuk memberikan layanan optimal kepada siswa, mengurangi efektivitas keseluruhan program.

Manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Antartika Sidoarjo perlu mengadopsi pola manajemen berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016, seperti yang sudah dilakukan oleh penelitian (Sinaga et al., 2022). Dengan mengikuti rekomendasi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), para guru BK atau konselor akan lebih terbantu dalam memberikan pelayanan yang terstruktur dan efektif.

Komponen layanan BK yang mencakup layanan dasar, peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem harus diterapkan secara konsisten. Prinsip pelaksanaan program BK yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus dijalankan dengan baik untuk memastikan program ini berjalan secara optimal. Selanjutnya, peneliti dapat mengevaluasi keefektifan implementasi pola manajemen BK ini dalam mereduksi masalah perilaku siswa di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SMA Antartika Sidoarjo.

Dikutip dari (Wahidin, 2018), Cara menentukan keefektifan program bimbingan dan konseling adalah dengan mengevaluasi perubahan pada konseli dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap serta mendokumentasikan proses intervensi yang dilakukan oleh konselor. Dengan demikian, implementasi program bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo tidak hanya mengikuti prinsip-program, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berkembang dari siswa dan komunitas sekolah. Melalui kolaborasi yang kuat

dan pengorganisasian yang efektif, program ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen program bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan jumlah guru BK dengan latar belakang yang sesuai, evaluasi program yang kurang optimal, dan masalah dalam pengorganisasian tugas. Namun, melalui kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk lembaga bimbingan belajar dan komunitas lokal, serta adaptasi yang responsif terhadap kebutuhan siswa, program ini berhasil memberikan layanan yang lebih efektif. Dengan fokus pada kepentingan siswa dan pendekatan yang terintegrasi, SMA Antartika Sidoarjo mampu memaksimalkan potensi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal pengawasan individu dan bimbingan personal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru bimbingan dan konseling di SMA Antartika Sidoarjo atas waktu dan wawasan yang diberikan selama penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak sekolah dan staf atas dukungan dan informasi yang diberikan. Kami menghargai kolaborasi dari komunitas lokal dan lembaga bimbingan belajar seperti Quipper dan Ruangguru. Dukungan dari semua pihak sangat berarti bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshari, A. F. (2019). MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Bimbingan Dan Konseling FIP UNJ*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>
- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2008). Developing & Managing Your School Guidance & Counselin Program (Fifth Edition). In *American Counseling Association*.
- Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling pada SMK DKI Jakarta. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 211–231.
- Nisa, S. K., Sujiwo, B. T., Syahputra, F., Ilahi Anggraini Siregar, W., Saragi, M. P. D., Daulay, A. A., & Sahputra, D. (2022). Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 5(11), 4616–4621. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1056>

Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>

Wahidin. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(2), 111–119.